

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur atau biasa disebut MAN Kotim, pada awal berdirinya adalah peralihan fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sampit. Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992, sekolah PGAN Sampit yang sudah lama telah memberikan sumbangsuhnya dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama dan mencetak lulusan-lulusan yang luar biasa di Kota Sampit, kemudian berdasarkan SK dari Kementerian Agama secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri hingga sekarang.

Hadirnya Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur memberikan warna dan ciri khasnya tersendiri bagi dunia pendidikan di kota Sampit, bisa dikatakan Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur menjadi satu-satunya SMA yang berbasis Keagamaan di Kota Sampit. Hal ini karena mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya. Hanya saja mata pelajaran kegamaannya lebih terperinci dan mendalam dan memiliki Jurusan Keagamaan.

Pada awal berdirinya, jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur hanya terdiri dari Jurusan Keagamaan, Jurusan Biologi, dan Jurusan Sosial. Namun, dengan seiringnya waktu dan berkembangnya kurikulum, pada saat ini jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur meliputi; Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Jurusan Keagamaan, dan Jurusan Bahasa.

Selama kurang lebih 20 tahun berkontribusi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama di Kabupaten Kotawaringin Timur, keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang membimbing Madrasah ini menuju ke arah yang lebih baik tiap masanya. Berikut nama-nama kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

Tabel 4.1 Data Periode Kepala Sekolah MAN Kotawaringin Timur

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. H. Amrullah Hadi	1984-1992
2.	Drs. Muhammad Djaidi	1992-1995
3.	H. Syahrawi Barak, BA	1995-1997
4.	Drs. H. Abdurrahim Dahib	1997-2003 s/d 2007-2010
5.	H. Muhammad Aini, S.Pd	2003-2007
6.	Drs. Idris	2010-2016
7.	M. Rusidi, S.Pd, M.Pd	2016-sekarang

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

Visi yang dibawakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah *“Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertakwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul, dan Berdayaguna ”*.

Adapun misi yang diusung Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur sebagai berikut:

- a. Memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan berkualitas.
- c. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdayaguna dan siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, bersih, sehat dan indah.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Dewan guru dan karyawan yang mendedikasikan dirinya di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur berjumlah 72 orang, yang terdiri dari 62 guru dan 10 karyawan.

4. Keadaan Siswa

Siswa dan siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur mayoritas berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan ada juga berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur memiliki 4 jurusan diantaranya: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keagamaan, dan Bahasa. Dari 4 jurusan tersebut memiliki 30 rombongan belajar, yang terdiri dari 10 rombongan belajar kelas X, 10 rombongan belajar kelas XI, dan 10 rombongan belajar kelas XII, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas
1.	X IPA 1	15	12	37	Sutini, S.Pd
2.	X IPA 2	14	21	35	Parinah, SP. Si
3.	X IPA 3	15	23	38	Gatot Gunawan, S.Pd
4.	X IPS 1	13	24	37	Alawiyah, S.Ag., M.Pd.I
5.	X IPS 2	13	23	36	Ira Ambarwati, S.Pd
6.	X IPS 3	12	25	37	Dedy Angreawan, S.Pd
7.	X AGAMA 1	18	18	36	Najla Maulida Aziza, S.Pd.I
8.	X AGAMA 2	18	18	36	Saleh, S.Ag

9.	X AGAMA 3	17	19	36	Eko Suwandi, S.Ag
10.	X BAHASA	12	22	34	Roudatul Khairiyah, S.Si
Jumlah Total Kelas X		147	215	362	
1.	XI IPA 1	10	26	36	Muhammad Rajul Kahfi, S.Pd
2.	XI IPA 2	15	21	36	Budi Riswanto, S.Pd
3.	XI IPA 3	13	23	36	Roniyadi, S.Pd
4.	XI IPS 1	19	22	41	Ipa Ramadoan, S.Pd
5.	XI IPS 2	17	23	40	Elja Derita Ningsih, S.Pd
6.	XI IPS 3	19	22	41	Hj. Jauharratu, S.Pd
7.	XI AGAMA 1	16	22	38	Renny Veronika M., S.Sos
8.	XI AGAMA 2	18	11	29	Iwansyah, S.Pd
9.	XI AGAMA 3	20	8	28	Imam Mulhakim, S.Pd.I
10.	XI BAHASA	5	20	25	Nina Yusac R., S.Pd.I, M.Pd
Jumlah Total Kelas XI		152	188	340	
1.	XII IPA 1	9	23	32	Fitri Saltinah, S.Pd

2.	XII IPA 2	9	21	30	Erni Toyibatun, S.Pd
3.	XII IPA 3	10	24	34	Nur'aini, S.Pd.I
4.	XII IPS 1	17	21	38	Alivermana Wiguna, S.Ag
5.	XII IPS 2	14	22	36	Intan Permatasari, S.Pd
6.	XII IPS 3	17	20	37	Ponimin, SE
7.	XII AGAMA 1	13	14	27	Tri Harmawanti, S.Pd
8.	XII AGAMA 2	15	13	28	Bambang Sulistio, S.Pd
9.	XII AGAMA 3	15	11	26	Siti Nurjanah, SP.
10.	XII BAHASA	1	27	28	Eki Saraswati, S.Pd.I
Jumlah Total Kelas XII		120	196	316	
Jumlah Total Kelas X, XI, & XII		419	599	1018	

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

5. Data Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki: 15.999,25 m²
- 2) Jumlah tanah yang bersertifikat: 15.999,25 m²

3) Nomor sertifikat: 11.14.10.09.1.00136

4) Luas bangunan seluruhnya: 2.989,25 m²

b. Ruang dan Gedung

Tabel 4.3 Ruang dan Gedung Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Kelas	30	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Pramuka	1	Baik
10.	Ruang Musik	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Satpam	1	Baik
13.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14.	Laboratorium Biologi	1	Baik
15.	Laboratorium Komputer	1	Baik
16.	Laboratorium Fisika	1	Baik
17.	Laboratorium Kimia	1	Baik

18.	Ruang Aula	1	Baik
19.	Musala	1	Baik
20.	Green House	1	Baik
21.	Kantin	9	Baik
22.	Lapangan Futsal	1	Baik
23.	Lapangan Basket	1	Baik
24.	Lapangan Voli	1	Baik
25.	Lapangan Tenis Meja	2	Baik
26.	WC/Kamar Mandi	16	Baik
27.	Halaman/Lapangan Upacara	1	Baik
28.	Lahan Parkir dalam Madrasah	2	Baik
29.	Lahan Parkir Luar Madrasah	1	Baik
30.	Gudang	1	Baik

Sumber: Wakil Kepala Bidang Sarana & Prasarana MAN Kotawaringin Timur

c. Data Peralatan dan Inventaris Madrasah

Tabel 4.4 Data Peralatan dan Inventaris Madrasah

No.	Jenis	Unit	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Meubelair	810	✓		
2.	Mesin Ketik	1		✓	
3.	Komputer	1	✓		

4.	Laptop	6	✓		
5.	LCD	8	✓		
6.	Tape Recorder	4	✓		
7.	Mobil Pickup	1	✓		
8.	Sound System	1	✓		
9.	Telepon	1	✓		
10.	Handphone	2	✓		
11.	Sumur Bor	1	✓		
12.	Daya Listrik	1	✓		
13.	PDAM	1	✓		

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis kemudian mendeskripsikan data secara kualitatif deskriptif yakni dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga dengan mudah dapat dipahami.tentang pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh peneliti:

1. Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

Pendisiplinan shalat adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur. Shalat yang ditekankan pada kegiatan ini adalah shalat zuhur karena masih dalam waktu kegiatan sekolah. Kegiatan pendisiplinan shalat di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur dikelola oleh guru bidang keagamaan yang berjumlah 2 orang. Dalam pelaksanaannya, pendisiplinan shalat zuhur yang diselenggarakan tidak terikat dengan aturan atau tata tertib secara tertulis yang dibuat oleh pihak sekolah, melainkan hanya aturan atau tata tertib yang disampaikan secara lisan oleh pihak pengelola bidang keagamaan. Diantara aturan atau tata tertib yang disampaikan oleh pihak pengelola bidang keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan setiap harinya terkecuali hari jum'at pada pukul 11:30-12:10 WIB.
- b. Kelas yang terkena jadwal pendisiplinan, wajib hadir terlebih dahulu ke mushala Madrasah dan mempersiapkan petugas yang telah ditunjuk oleh pihak keagamaan.
- c. Untuk para siswi diharapkan membawa mukena dari rumah.
- d. Para siswa dan siswi diharapkan bersikap sopan selama berada di mushala.
- e. Bagi kelas yang sudah melaksanakan shalat diharapkan segera kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- f. Siswa dan siswi yang tidak melaksanakan shalat zuhur saat jadwalnya akan dikenakan sanksi oleh guru bidang keagamaan dan bagi siswa yang rajin akan mendapatkan hadiah.¹

Dalam pelaksanaan kegiatan pendisiplinan, guru bidang keagamaan memiliki peran vital dalam mensukseskan kegiatan ini, karena bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam hal spiritualnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur Bapak Feri Ramadani selaku pembimbing keagamaan di Madrasah sebagai berikut:

Latar belakang diadakannya kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, terlebih MAN Kotim adalah sekolah yang berbasis agama, dan akan menjadi hal lucu jika anak-anak yang bersekolah disini tidak melaksanakan shalat. Kemudian, seperti yang kita ketahui Madrasah ini kiblatnya adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan nantinya pasti akan terjun di masyarakat, sehingga kami para guru-guru disini berusaha memberikan modal keagamaan yang kami punya untuk diberikan kepada anak-anak kami, salah satu contohnya adalah dengan membiasakan para siswa shalat tepat pada waktunya. Ketika para siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat pada waktunya terlebih secara berjamaah, hal ini akan berpengaruh terhadap karakter disiplin yang dibangun oleh anak nantinya dan selain itu juga berpengaruh terhadap citra MAN Kotim yang akan dijadikan barometer di lingkungan masyarakat nantinya, ke arah yang lebih baik atau sebaliknya.²

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bapak Saleh bagian bidang keagamaan, mengatakan:

¹ Observasi, Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 3 Februari 2022, pukul 11:00-12:30 WIB

² Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

Diadakannya kegiatan pendisiplinan shalat guna mencegah siswa melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat ketika waktu shalat tiba. Biasanya para siswa saat azan zuhur berkumandang, mereka masih ada yang bermain-main di dalam kelas, ada yang tidur, dan ada juga yang pergi di kantin sekolah. Hal tersebut saya rasa tidak mencerminkan anak-anak yang bersekolah di Madrasah, apalagi ini masalah shalat yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, saya bersama beberapa guru mengusulkan untuk diadakannya kegiatan pendisiplinan shalat zuhur di sekolah dan alhamdulillah perkembangannya ke arah yang lebih baik setiap harinya walau tanpa di absen sekalipun. Hal itu menunjukkan bahwa karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh anak-anak sudah mulai tumbuh seiring berjalannya waktu.³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa latar belakang diadakannya kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah *pertama*, shalat merupakan ibadah utama bagi seorang muslim dan sebagai bentuk manifestasi hamba kepada Tuhannya. *Kedua*, Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah sekolah yang berbasis keagamaan dan diharapkan ketika berada di lingkungan masyarakat dapat mencerminkan citra baik yang sudah diajarkan di sekolah melalui nilai-nilai keagamaan. *Ketiga*, untuk mencegah para siswa melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat saat waktu shalat tiba. *Keempat*, akan membentuk karakter disiplin pada anak dan yang nantinya karakter disiplin ini akan berpengaruh juga dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk melancarkan kegiatan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah, ada beberapa upaya yang dilakukan guru bidang keagamaan sebagai berikut:

³ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

a. Melakukan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru bidang keagamaan dalam mendisiplinkan para siswa yaitu dengan cara menjadwalkan shalat zuhur berjamaah setiap harinya terkecuali hari Jum'at tepatnya di Mushala Madrasah. Ketika tiba waktu shalat zuhur biasanya bertepatan dengan jam istirahat kedua, masing-masing kelas yang terkena jadwal shalat akan bergegas menuju musala dan guru bidang keagamaan akan mengarahkan para siswa tersebut.⁴

Untuk kegiatan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah, Bapak Saleh mengatakan bahwa:

Pembiasaan shalat zuhur ini kita lakukan setiap harinya terkecuali hari Jum'at. Jadi, setiap masing-masing kelas mempunyai jadwalnya tersendiri, perharinya kita adakan 2 kloter, setiap kloternya terdiri dari 2 kelas yang kita acak lintas jurusan. Dan setiap kloter itu sudah kita tentukan kelas mana yang jadi imam, dan azan, supaya tidak saling tunjuk menunjuk antar siswa. Terus untuk kelas-kelas yang tidak terkena jadwal shalat tetap kita wajibkan mereka untuk shalat, bisa mengikuti kloter siswa yang ada atau sesudah itu, sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan shalat. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat dimana saja dan dalam keadaan apapun.⁵

Selanjutnya Bapak Feri Ramadani melanjutkan tentang kegiatan pembiasaan shalat zuhur, sebagai berikut:

⁴ Observasi, Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 3 Februari 2022, pukul 11:00-12:30 WIB.

⁵ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

Nantinya setiap kelas yang terkena jadwal shalat itu akan kita buat absensi. Untuk absensinya, kami tidak memberikannya kepada para siswa tapi kami perintahkan ketua kelas untuk melaporkannya kepada guru bidang keagamaan. Seterusnya nanti akan kami absen sesuai data yang diberikan oleh ketua kelas. Tujuan absensi tidak disebarkan adalah supaya meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh siswa. Biasanya ada siswa yang tidak ikut shalat akan tetapi malah ikut mengisi absen, kami tidak mau hal itu terjadi lagi supaya siswa selalu belajar untuk mengedepankan kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam kehidupannya.⁶

b. Pemberian *Punishment* dan *Reward*

Dalam kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah tidak selamanya berjalan seratus persen, karena pasti ada saja siswa yang tidak melaksanakannya dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut para guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur. Tujuan diberikannya sanksi atau hukuman ini lebih kepada memberikan efek jera kepada siswa agar lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Mengenai *punishment* yang diberikan kepada siswa, Bapak Saleh mengungkapkan:

Perihal hukuman, kami dari pihak guru khususnya bidang keagamaan tidak menspesifikasikan hukuman seperti yang diberikan kepada siswa. Kalau saya pribadi ketika ada menemui siswa yang tidak melaksanakan shalat, biasanya saya akan suruh untuk mengambil sampah kemudian memerintahkannya untuk

⁶ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

shalat, tetapi kalau misalkan siswa sudah sering tidak melaksanakan shalat biasanya akan disuruh membersihkan wc.⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Alam Syah kelas X Keagamaan 2 mengenai *punishment* kegiatan pendisiplinan shalat zuhur, ia mengatakan:

Untuk pemberian *punishment* tergantung guru yang mengarahkan atau guru yang mengajar setelah waktu zuhur, biasanya kalo ada siswa yang tidak shalat saat waktunya azan, akan ditegur atau dimarahi lewat lisan. Tapi kalau ada siswa yang sengaja tidak shalat, kadang disuruh membersihkan wc, mengambil sampah. Semua hukuman yang diberikan itu kembali kepada gurunya masing-masing saja lagi.⁸

Bapak Feri Ramadani menambahkan terkait *punishment* yang diberikan, sebagai berikut:

Hukuman atau sanksi pasti ada tetapi itu fleksibel tergantung guru yang bersangkutan karena tidak ada secara tertulis. Tujuan sanksi ini kan jelas untuk kebaikan anak-anak juga. Kalau misalkan anak-anak tidak diberikan efek jera, mereka nanti akan semaunya dan tidak teratur. Dari sekolah sinilah diajarkan kepada mereka untuk selalu taat dan menghargai aturan-aturan yang berlaku dimanapun mereka nantinya berada, hal ini juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai disiplin dalam dirinya.⁹

Untuk memotivasi dan mengapresiasi rasa tanggungjawab serta kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah,

⁷ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

⁸ Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Keagamaan 2 Alam Syah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 09:00 WIB.

⁹ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

para guru pembimbing kegiatan ini juga akan memberikan *reward* berupa nilai tambahan pada mata pelajaran agama. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saleh, sebagai berikut:

Reward ini diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk giat dalam melaksanakan ibadah. Dengan diberikan *reward* semacam ini otomatis siswa akan antusias untuk melaksanakan shalat, rasa antusias dan keinginannya itulah sisi yang ingin kami tonjolkan. Ketika dilaksanakan secara berulang dan terus-menerus, nanti siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat karena terdorong dari rasa keinginan dan antusiasnya tadi.¹⁰

Dari hasil wawancara bersama dengan Adelia Pratiwi kelas XI IPS

1 terkait tentang *reward*, ia menyampaikan:

Kalau *reward* secara materil sejauh ini tidak pernah, tapi ketika menerima rapor biasanya ada diberi keterangan berupa tambahan nilai di pelajaran Fikih, walaupun tidak banyak tapi setidaknya lumayan untuk menambah nilai yang sudah ada. Menurut saya, itu lebih bijak ketimbang *reward* berupa benda.¹¹

c. Memberikan Contoh yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh para guru terlebih dahulu yakni memberikan contoh yang baik kepada para siswa, hal tersebut terlihat dari para guru yang berangkat melaksanakan shalat zuhur ketika waktunya tiba. Dengan upaya ini para siswa akan melihat, menyaksikan, dan diharapkan dapat mencontohnya.

Pada dasarnya apa yang dilihat oleh anak pada orang dewasa itu akan

¹⁰ Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

¹¹ Sumber: wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 Adelia Pratiwi di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 09:15 WIB.

menjadi *role model*, yang nantinya akan ditiru dalam kehidupannya sehari-hari.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feri Ramadani, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan paling pertama adalah dengan memberikan contoh datang ke mushala sebelum azan zuhur berkumandang. Proses pendisiplinan kegiatan ini tidak akan berjalan lancar kalau misalkan gurunya tidak disiplin. Jadi, kami disini para guru harus memberikan contoh yang baik dulu kepada anak-anak.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Ahmad Pauzi dari kelas XII Keagamaan 3, ia mengatakan:

Ketika waktu azan tiba biasanya guru-guru Agama yang terlebih dahulu pergi ke musala sambil mengajak siswa-siswa dan guru-guru yang lainnya menyusul. Melihat para guru rajin pergi ke musala, kami (siswa) juga ikut rajin.¹⁴

d. Melakukan Pengontrolan dan Pengawasan

Kegiatan pendisiplinan shalat zuhur tidak akan berjalan lancar jika tidak disertai dengan pengontrolan. Pengontrolan berguna supaya siswa tidak berbuat sekehendaknya. Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan ketika hampir mendekati waktu zuhur tiba, guru bidang

¹²Observasi, Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 3 Februari 2022, pukul 11:00-12:30 WIB.

¹³Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

¹⁴Sumber: wawancara dengan siswa kelas XII Keagamaan 3 Ahmad Pauzi di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 07:30 WIB.

keagamaan akan melakukan patroli serta mengecek setiap kelas untuk mengajak para siswa melakukan shalat zuhur dan hal ini akan diprioritaskan terlebih dahulu bagi kelas yang terkena jadwal shalat. Selain guru bidang keagamaan yang melakukan pengontrolan, guru yang bertugas piket juga akan menghimbau melalui speaker kepada masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah untuk melaksanakan shalat zuhur.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feri Ramadani, beliau mengatakan:

Setiap sebelum waktunya zuhur, saya pribadi akan mengajak siswa yang saya temui untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Sese kali juga saya melakukan pengecekan ke masing-masing kelas.¹⁶

Hasil wawancara yang lain bersama Bapak Saleh, beliau mengatakan tentang pengontrolan ini:

Jadi, ketika waktunya zuhur guru-guru Agama akan melakukan pengecekan ke masing-masing kelas terutama yang terkena jadwal shalat. Selain melakukan pengecekan, kami juga bekerja sama dengan ketua kelas masing-masing untuk mengontrol anggota kelasnya. Setelah kegiatan selesai, ketua kelas akan melaporkannya kepada kami selaku guru bidang keagamaan.¹⁷

¹⁵Observasi, Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 3 Februari 2022, pukul 11:00-12:30 WIB.

¹⁶Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

¹⁷Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

Hasil wawancara dengan siswi bernama Anggun Nofita Sary kelas

XI Bahasa, ia mengatakan:

Setiap harinya terkecuali hari Jum'at ketika mendekati waktu shalat zuhur guru-guru Agama akan melakukan pengontrolan dan akan dicek masing-masing di dalam kelasnya. Selain guru Agama, guru yang melaksanakan piket juga selalu menghimbau kepada kami para siswa untuk melaksanakan shalat menggunakan speaker yang ada di sekolah.¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Motivasi Siswa

Motivasi bisa dikatakan sebagai suatu keadaan yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berhasil tidaknya pendisiplinan juga dipengaruhi oleh motivasi yang muncul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feri Ramadani, beliau mengatakan:

Motivasi selalu berkesinambungan dengan kesadaran yang dimiliki siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat, para guru hanya memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka.¹⁹

¹⁸Sumber: wawancara dengan siswi kelas XI Bahasa Anggun Nofita Sary di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 07:30 WIB.

¹⁹Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Saleh, sebagai berikut:

Dalam proses pendisiplinan, dorongan dan motivasi kepada siswa bisa menjadi salah satu keberhasilan kegiatan ini. Siswa perlu adanya bimbingan. Motivasi ini bisa diberikan ketika dalam proses belajar mengajar ataupun di luar jam pembelajaran. Motivasi ini bentuknya bisa bermacam-macam seperti motivasi yang diberikan melalui pembicaraan ataupun dalam bentuk apresiasi contohnya seperti memberikan nilai tambahan bagi siswa.²⁰

Dari hasil wawancara dengan Annisa kelas XII MIPA 3, ia mengatakan:

Setiap harinya para guru disini selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa-siswanya tentang pentingnya melaksanakan ibadah terutama shalat. Kalau saya melaksanakan shalat memang karena itu sudah menjadi bagian dari hidup sebagai seorang muslim. Yang selalu memotivasi saya untuk melaksanakan shalat adalah simplenya bahwa apa yang kita lakukan pasti semua itu ada balasannya nanti.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Pauzi kelas XII Keagamaan 3:

Guru-guru yang ada di Madrasah ini selalu membantu dan memotivasi kami, tidak hanya dalam masalah belajar tapi juga spiritual. Ini sangat membantu bagi saya yang memang shalatnya sering bolong-bolong atau malas-malasan.²²

2) Faktor Eksternal

²⁰Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

²¹Sumber: wawancara dengan siswa kelas XII MIPA 3 Annisa di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 09:00 WIB.

²²Sumber: wawancara dengan siswa kelas XII Keagamaan 3 Ahmad Pauzi di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 07:30 WIB.

a) Guru

Sebagai orang tua di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk sikap disiplin bagi anak-anak di sekolah. Di Madrasah yang berorientasi pada nilai-nilai Agama, seorang guru harus bisa merealisasikan hal tersebut kepada siswa-siswa terutama pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah shalat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Feri Ramadani, beliau mengatakan:

Dalam kegiatan shalat zuhur secara berjamaah guru Agama harus bisa mengarahkan, menuntun serta membimbing para siswa untuk disiplin. Guru harus bisa mencerminkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat sebagai bentuk contoh teladan yang baik bagi siswa.²³

b) Orang Tua

Menumbuhkan sikap disiplin pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter pada anak. Sikap disiplin yang dimiliki anak juga terpengaruh dari cerminan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saleh, mengungkapkan:

²³Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

Sikap disiplin dalam menjalankan ibadah harus diajarkan mulai dari kecil. Sikap disiplin itu terbentuk karena pembiasaan yang diulang secara terus-menerus, jadi orang tua di rumah memiliki kendali penuh terhadap anaknya.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Feri Ramadani, yaitu:

Saya yakin pasti orang tua siswa di rumah selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat. Ketika orang tua mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap disiplin pada anak, tidak hanya dalam masalah agamanya saja tapi juga akan berpengaruh disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.²⁵

b. Faktor Penghambat

1) Kesadaran Siswa

Kesadaran yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya. Kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pendisiplinan.

Hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur yang tidak melaksanakan shalat dan ada juga yang sengaja memperlambat melaksanakannya. Dalam melaksanakan shalat perlu

²⁴Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

²⁵Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

adanya kesadaran dalam jiwa, sehingga dalam pelaksanaannya khusyuk dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saleh, beliau mengatakan:

Kalau saya untuk menumbuhkan kesadaran para siswa biasanya ketika dalam proses mengajar menyampaikan materi, saya sisipkan juga nilai-nilai kesadaran beragama kepada diri siswa seperti mengingatkan tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat bagi seorang muslim, karena pertama yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat yang pasti harus menumbuhkan kesadaran beragamanya dulu, nanti Insyaa Allah siswa tergerak dengan sendirinya.²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Feri Ramadani yaitu:

Untuk menumbuhkan kesadaran siswa pasti hal yang kami (para guru) lakukan disini adalah dengan menumbuhkan kesadaran beragamanya. Di Madrasah ini banyak cara yang kami lakukan untuk menumbuhkan wawasan beragama siswa dari awal masuk sampai pulang sekolah pasti selalu disisipkan nilai-nilai keagamaan. Tapi semua itu kembali lagi kepada siswanya, tergerak atau tidak, karena sekali lagi kami sebagai guru hanya bisa membimbing dan memfasilitasinya.²⁷

2) Pengaruh Teman

Seorang teman memiliki pengaruh yang cukup signifikan kepada teman-temannya yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, teman juga memiliki dampak yang signifikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saleh, sebagai berikut:

²⁶Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

²⁷Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

Bisa dikatakan teman memiliki pengaruh yang kuat kepada teman-temannya yang lain. Teman bisa merubah ke arah yang baik atau bahkan menjerumuskan ke arah yang buruk. Perkara teman ini juga berpengaruh dalam hal keagamaan seseorang. Kita lihat saja di lapangan, jika di suatu lingkup itu terdapat anak yang teman-temannya itu malas untuk beribadah, maka anak tersebut akan ikut-ikutan untuk malas, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, bagi anak-anak yang baru beranjak remaja harus bisa pintar-pintar dalam memilih teman.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Feri Ramadani, sebagai berikut:

Teman itu satu kesatuan yang padu dan akan saling mempengaruhi satu sama lain. Diibaratkan jika kita berteman dengan pedagang parfum maka kita akan ikut harum begitu juga sebaliknya. Teman adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi diri seseorang ke arah yang baik atau buruk.²⁹

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Adelia Pratiwi kelas XI IPS 1, ia berpendapat:

Dalam menjalankan shalat zuhur secara berjamaah, jujur saja kalau misalkan teman banyak yang tidak ke musala saya juga ikut mereka, tapi kalau misalkan teman-teman yang lain banyak pergi saya juga ikut. Saya malu kalau berangkat ke musala sendirian.³⁰

Hasil wawancara dengan siswa yang lain, bersama Alam Syah kelas X Keagamaan 2, ia mengatakan:

Saya kalau memang sudah jamnya shalat zuhur, saya tetap pergi ke musala walaupun teman yang lain masih bermain di dalam

²⁸Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB.

²⁹Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Feri Ramadani, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 2 Februari 2022, pukul 08:30 WIB.

³⁰Sumber: wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 Adelia Pratiwi di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 09:15 WIB.

kelas. Tidak munafik juga terkadang kalau misalkan lagi malas saya shalatnya di rumah.³¹

3) Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat dalam proses pendisiplinan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Saleh, beliau berpendapat:

Keterbatasan waktu memang menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan ini. Kegiatan pendisiplinan shalat zuhur ini waktunya sangat singkat kurang lebih hanya sekitar 30 menit saja. Jadi kalau misalkan siswa menunda shalatnya nanti akan memakan waktu jam pembelajaran setelah istirahat.³²

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas untuk ditarik dengan sebuah kesimpulan yaitu tentang pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

³¹Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Keagamaan 2 Alam Syah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 07:30 WIB.

³²Sumber: wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak Saleh, di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, 11 Maret 2022, pukul 08:00 WIB

1. Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah program kegiatan yang di usulkan oleh para guru bidang keagamaan untuk membentuk sikap disiplin dan bertanggungjawab terhadap aturan yang ditetapkan, dalam hal ini adalah melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Dalam menjalankan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama para guru yang bertanggung jawab. Berdasarkan data yang di dapat peneliti dari hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur untuk mendisiplinkan siswa adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur dilatarbelakangi oleh keinginan para guru bidang keagamaan untuk mendisiplinkan para siswa untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah dan teratur. Para guru juga berharap dari pengalaman pendisiplinan yang dilakukan dapat membentuk karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Puji Asih dan Ali Sinarso pada bab sebelumnya bahwa pembiasaan lebih menitikberatkan kepada pengalaman. Pengalaman yang

dialami ketika melaksanakan pembiasaan tersebut akan menjadi dasar terbentuknya sikap disiplin pada diri”.³³

Selain itu juga Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur merupakan sekolah berbasis Agama dan mengedepankan nilai-nilai keagamáannya. Hal tersebut sejalan dengan salah satu misi dari Madrasah itu sendiri yaitu “*Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., serta Berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan Keteladanan*”. Beranjak dari alasan tersebut guru di Madrasah ingin para siswa dapat mencerminkan visi dan misi Madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memberikan *Punishment* dan *Reward*

Adanya *punishment* dan *reward* menjadi salah satu aspek penting dalam dunia Pendidikan terutama dalam membentuk kedisiplinan. *Punishment* dan *reward* menjadi kesatuan yang saling berkesinambungan dalam mensukseskan jalannya kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemberian *punishment* ditujukan kepada para siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat. Pemberian *punishment* bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi hal yang sama. *Punishment* yang diberikan para guru di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur fleksibel tergantung kondisi dan situasi, seperti ditegur secara lisan,

³³ Puji Asih dan Ali Sunarso, *Implementation of Character. . . .*, 52.

mengambil sampah dan membersihkan wc jika sering tidak disiplin dalam melaksanakan shalat. Dalam proses pendisiplinan, *punishment* dapat dijadikan cambuk bagi siswa untuk sadar terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga dengan kesalahan yang diperbuat dapat membentuk karakter yang lebih disiplin kedepannya.

Dari pemaparan data di atas sebelumnya, ketika para siswa melaksanakan kegiatan pendisiplinan ini dengan sungguh-sungguh maka mereka akan mendapatkan *reward* berupa tambahan nilai keagamaan di rapornya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru bidang keagamaan dikatakan bahwa pemberian *reward* ini bertujuan untuk menumbuhkan sisi rasa antusias dan keinginan siswa. Hal tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa “*Reward* akan diberikan ketika peserta didik mencapai target yang diinginkan atau melakukan sesuatu yang dianggap baik”.³⁴ Maka dari itu, pemberian *reward* dapat memberikan motivasi lebih dan merangsang para siswa untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan berdampak terhadap tingkat disiplin siswa nantinya.

c. Memberikan Contoh yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Guru dianggap sebagai orang tua kedua oleh para siswa. Hal itu membuat siswa menilai guru sebagai contoh dalam berperilaku sehari-hari. Senada dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa seorang guru

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*. . . , 182.

memiliki peran besar bagi siswa, karena apa yang dilihat oleh siswa akan ditiru dan menjadi teladan bagi mereka sehingga maka wajib bagi guru untuk memberikan teladan yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang ada di Madrasah selalu berusaha sebisa mungkin untuk mencerminkan dan menonjolkan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung oleh Madrasah. Dalam kegiatan pendisiplinan para guru khususnya guru bidang keagamaan terlebih dahulu bergerak menuju musala atau mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan contoh kepada siswa. Dari memberikan contoh tadi, diharapkan siswa dapat mengambil sisi positif yang dilakukan guru.

d. Melakukan Pengontrolan dan Pengawasan

Dari pemaparan data yang diperoleh, pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan guru bidang keagamaan dalam kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah bertujuan untuk memantau apakah kegiatan pendisiplinan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau belum. Guru bidang keagamaan bertugas untuk mengontrol masing-masing kelas kemudian ketika pelaksanaan shalatnya diserahkan kepada ketua kelas. Jadi, dari kegiatan ini ada kerjasama yang terjalin antara guru dan siswa, dalam hal ini guru melakukan pengontrolan di lingkungan sekolah dan ketua kelas melakukan pengawasan di dalam musala.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi kegiatan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh bahwa para guru Agama selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada para siswa yang melaksanakan shalat zuhur. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, menyatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh para guru sangat berguna dalam mendorong untuk melaksanakan shalat. Artinya pemberian motivasi mempunyai dampak yang mempengaruhi kesadaran dan minat siswa dalam menjalankan shalat.

Penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi setiap harinya kepada siswa, sebab keberhasilan melaksanakan sikap disiplin dipengaruhi juga oleh motivasi yang muncul dari dalam maupun luar individu siswa sehingga motivasi ini dapat

menyebabkan seseorang ingin berbuat untuk mencapai suatu tujuan.

2) Faktor Eksternal

a) Guru

Kegiatan pendisiplinan shalat zuhur secara berjamaah tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dan peran dari guru di Madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam upaya menerapkan sikap disiplin pada siswa, guru-guru bidang keagamaan berupaya memberikan suri tauladan yang baik untuk bisa dijadikan contoh bagi para siswa, karena apa yang dilakukannya akan dijadikan contoh bagi siswa. Sesuai dengan teori yang disampaikan sebelumnya bahwa tidak dapat dipungkiri jika Islam menempatkan seorang guru sebagai bapak rohani spiritual (*spiritual father*) bagi siswa-siswanya untuk memberikan hidangan ilmu agama dalam pembinaan akhlak yang mulia.³⁵ Hal tersebut, memberikan gambaran seorang guru memiliki nilai yang besar di mata para siswanya. Pengaruh yang diberikan oleh guru juga berdampak kepada siswa.

Dalam proses pendisiplinan shalat memberikan contoh yang baik memegang peranan penting dalam pendidikan. Kalau gurunya baik, ada kemungkinan siswanya juga baik, begitu juga sebaliknya. Apa yang dicontohkan oleh guru, secara sadar ataupun tidak sadar

³⁵ Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Profesi Keguruan*. . ., 137.

akan diikuti oleh siswanya. Jadi, keteladanan yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan jiwa siswa.

b) Orang Tua

Dari pemaparan data yang didapat, orang tua berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin pada anak. Sedari kecil watak, sikap, sifat dan karakter anak merupakan cerminan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Perihal disiplin tidaknya anak dalam melaksanakan shalat merupakan gambaran dari nilai-nilai keagamaan yang diberikan orang tua.

b. Faktor Penghambat

1) Kesadaran Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, para guru dan pihak Madrasah selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa. Hal ini dapat diamati dari kegiatan yang dilakukan para siswa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran dengan menyisipkan doa-doa dan tadarus Al-Qur'an. Selain hal itu, para guru juga selalu memberikan dan menyisipkan kesadaran beragama ketika memberikan materi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa kesadaran adalah suatu hal yang dirasakan oleh seseorang yang mana hati dan pikirannya telah menyatu

untuk melaksanakan sesuatu tanpa berfikir dan pertimbangan lebih mendalam.³⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa menumbuhkan kesadaran siswa dalam masalah ibadah sangat penting dilakukan, terutama untuk menumbuhkan wawasan beragama. Sehingga ketika sudah tertanam dalam jiwa, maka akan tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah shalat karena telah merasakan betapa pentingnya shalat tersebut.

2) Pengaruh Teman

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa teman memiliki pengaruh terhadap pendisiplinan shalat di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang siswa, dalam melaksanakan ibadah shalat zuhur mereka masih terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (teman). Hal ini berkesinambungan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa memilih teman menjadi salah satu faktor yang krusial untuk menerapkan perilaku disiplin pada diri.³⁷ Jadi, peran teman dalam proses pendisiplinan bisa dikatakan cukup kuat, bisa mengarahkan ke hal yang positif atau negatif tergantung bagaimana meresponnya.

3) Keterbatasan Waktu

³⁶Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*. . . ., 240.

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*. . . ., 63.

Data yang peneliti peroleh bahwa guru bidang keagamaan dalam menerapkan pendisiplinan shalat zuhur berjamaah memiliki kendala keterbatasan waktu sebab alokasi waktu antara waktu istirahat dengan jam masuk hanya sekitar 30-40 menit. Terlebih lagi jika ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat akan lebih memakan banyak waktu dan mengganggu waktu pembelajaran. Dengan alokasi waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak menjadi salah satu penyebab penghambat dalam kegiatan pendisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.